

Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Anggaran dan Kinerja LPD di kecamatan Tampaksiring

Ni Komang Ayu Puspitasari¹

I Gede Cahyadi Putra²

I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: @apuspitasari236@gmail.com

Abstract

Credit performance is a gradual performance assessment of the effectiveness of credit in the organization being assessed by criteria that have been set previously. The purpose of this study was to examine and explain the effect on the performance of the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Tampaksiring District. The number of samples used in this study were 32 LPD with 96 respondents. The technique of samples used in this study was saturated sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression and previously tested research instruments. The results showed that intellectual capital, good corporate governance, internal control systems and budgetary participation had a positive effect on the performance of the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Tampaksiring District.

Keywords: Intellectual capital, good corporate governance, internal control systems and budgetary participation, performance, Lembaga Perkreditan Desa

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan ekonomi masyarakat serta kebutuhan akan modal kerja merupakan implementasi bahwa perkembangan dunia usaha semakin meningkat. Layanan yang diberikan bank dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang tergolong menengah kebawah sangat berperan penting dalam kehidupan mereka. Untuk itulah Lembaga Perkreditan Desa hadir di tengah-tengah masyarakat Bali dengan maksud membantu masyarakat di daerah Provinsi Bali untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pertama kali didirikan pada tahun 1984 dan dirintis oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Bali. Menurut peraturan daerah provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah memberikan manfaat secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada krama desa pakraman sehingga perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dikelola secara terpisah dengan krama desa sehingga memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Untuk memperkecil munculnya konflik keagenan maka diperlukan pengelolaan usaha (*corporate governance*) yang baik yang diharapkan mampu memperkecil jurang pemisah antara agen dan principal. Menurut Hery (2011:11) *good corporate governance* adalah suatu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Penerapan *good corporate governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan melibatkan nilai Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Di Kecamatan Tampaksiring terdapat 36 Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di tahun 2019 tiga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring dinyatakan tidak beroperasi lagi dan satu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak melapor. Beberapa penyebab Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak beroperasi dan tidak melapor diantaranya karena

masih lemahnya sumber daya manusia (SDM), kurangnya pengelolaan usaha, belum adanya sistem pengendalian yang handal, serta tujuan LPD yang belum ditargetkan ataupun dianggarkan secara baik.

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mengikuti jumlah desa adat yang ada di Bali. Kecamatan Tampaksiring merupakan wilayah pembangunan yang memberikan dampak perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi yang dianggap memiliki prospek untuk maju. Untuk mengantisipasi adanya hal yang bersifat negatif akibat proses pembangunan maka diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang mampu membantu masyarakat setempat dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi. Oleh karena itu *intellectual capital*, *good corporate governance*, sistem pengendalian intern, dan partisipasi anggaran sangat diperlukan di dalam lembaga tersebut agar dapat meningkatkan kinerjanya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*ageny*) dengan pemegang saham (*principal*). Masalah antara manajer dan pemegang saham timbul sering kali diakibatkan karena hubungan keagenan. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham ingin pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingan diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau inisiatif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para krama desa adat beserta nasabah bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring

Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Stewart dalam Ulum (2013: 189) mendefinisikan *intellectual capital* adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* atau modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan di dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin baik *intellectual capital* suatu perusahaan atau kelembagaan maka semakin meningkatnya kinerja dari perusahaan ataupun kelembagaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), dan Syatia (2017) memberikan bukti empiris bahwa variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD di kecamatan Tampaksiring

Good corporate governance adalah suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan

kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.” Menurut Hery (2011:11) *Good Corporate Governance* adalah seprangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Hal ini berarti semakin baik penerapan *good corporate governance* maka semakin baik peningkatan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Putri (2013), dan Bulandari (2015) memberikan bukti empiris bahwa variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring.

Pengaruh sistem pengendalian *intern* terhadap kinerja LPD di kecamatan Tampaksiring

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai, tanpa adanya sistem pengendalian intern tujuan perusahaan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Secara umum, sistem pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan sistem pengendalian intern untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini berarti semakin handal sistem pengendalian intern maka akan semakin baik kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian yang dilakukan oleh Desiantari (2015), dan Taradipita (2017) memberikan bukti empiris bahwa variabel sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Sistem pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja LPD di kecamatan Tampaksiring

Menurut Mulyadi (2010:513) partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat keputusan tersebut. Partisipasi dalam penyusunan anggaran berarti keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan ditempuh oleh *operating managers* tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Kemudian Dharmanegara (2010:19) menjelaskan partisipasi anggaran adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Hal ini berarti semakin baik partisipasi anggaran maka akan semakin baik peningkatan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian yang dilakukan oleh Mongeri (2013), dan Adhitama dan Gayatri (2017) memberikan bukti empiris bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Objek penelitian ini adalah *Intellectual capital*, *good corporate governance*, sistem pengendalian intern, partisipasi anggaran serta kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di Kecamatan Tampaksiring.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Kinerja LPD

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja LPD diukur dengan indikator kinerja keuangan dan kinerja manajemen dengan 10 jumlah pernyataan.

2) *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Model intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* diukur dengan 3 indikator yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* dengan 15 jumlah pernyataan.

3) *Good corporate governance* adalah suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai – nilai etika yang berlaku secara umum. *Good corporate governance* diukur dengan 5 indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian dan kewajaran dengan 14 jumlah pernyataan.

4) Sistem pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan sistem pengendalian intern untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern diukur dengan 5 indikator yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauan dengan 5 jumlah pernyataan.

5) Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat keputusan tersebut. Partisipasi dalam penyusunan anggaran berarti keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan ditempuh oleh *operating managers* tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Partisipasi anggaran diukur dengan 5 indikator yaitu *budgetary participation*, *budgetary goal clarity*, *budgetary feedback*, *budgetary evaluation* dan *budget goal difficulty* dengan 5 jumlah pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total. Apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016:54). Hasil validitas instrumen akan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig	Keterangan
Kinerja LPD (KLPD) (Y) Kinerja Keuangan (KK) KK1	0,801	0,000	Valid

KK2	0,770	0,000	Valid
KK3	0,658	0,000	Valid
KK4	0,841	0,000	Valid
KK5	0,823	0,000	Valid
Kinerja Manajemen (KM)			
KM1	0,760	0,000	Valid
KM2	0,783	0,000	Valid
KM3	0,768	0,000	Valid
KM4	0,852	0,000	Valid
KM5	0,827	0,000	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig	Keterangan
<i>Intellectual Capital (IC) (X1)</i>			
<i>Human Capital (HC)</i>			
HC1	0,802	0,000	Valid
HC2	0,844	0,000	Valid
HC3	0,811	0,000	Valid
HC4	0,811	0,000	Valid
HC5	0,748	0,000	Valid
<i>Structural Capital (SC)</i>			
SC1	0,722	0,000	Valid
SC2	0,583	0,000	Valid
SC3	0,806	0,000	Valid
SC4	0,782	0,000	Valid
SC5	0,793	0,000	Valid
<i>Relational Capital (RC)</i>			
RC1	0,778	0,000	Valid
RC2	0,687	0,000	Valid
RC3	0,710	0,000	Valid
RC4	0,782	0,000	Valid
RC5	0,694	0,000	Valid
<i>Good Corporate Governance (GCG) (X2)</i>			
<i>Transparency (TR)</i>			
TR1	0,827	0,000	Valid
TR2	0,821	0,000	Valid
TR3	0,776	0,000	Valid
<i>Accountability (ACC)</i>			
ACC1	0,824	0,000	Valid
ACC2	0,858	0,000	Valid
ACC3	0,815	0,000	Valid
<i>Responsibility (RESP)</i>			
RESP1	0,811	0,000	Valid
RESP2	0,791	0,000	Valid
RESP3	0,802	0,000	Valid
<i>Independency (IND)</i>			
IND1	0,776	0,000	Valid

IND2	0,869	0,000	Valid
Fairnss			
FR1	0,755	0,000	Valid
FR2	0,889	0,000	Valid
FR3	0,865	0,000	Valid
Sistem Pengendalian Intern (SPI) (X3)			
SPI1	0,587	0,000	Valid
SPI2	0,751	0,000	Valid
SPI3	0,777	0,000	Valid
SPI4	0,761	0,000	Valid
SPI5	0,725	0,000	Valid
Partisipasi Anggaran (PA) (X4)			
PA1	0,632	0,000	Valid
PA2	0,652	0,000	Valid
PA3	0,902	0,000	Valid
PA4	0,825	0,000	Valid
PA5	0,738	0,000	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (*a*). Ghazali (2016:47) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Hasil uji reliabilitas instrumen akan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Intellectual Capital (IC) (X1)		
Human Capital (HC)	0,862	Reliabel
Structural Capital (SC)	0,790	Reliabel
Relational Capital (SC)	0,780	Reliabel
Good Corporate Governance (GCG) (X2)		
Transparency (TR)	0,733	Reliabel
Accountability (ACC)	0,778	Reliabel
Responsibility (RESP)	0,720	Reliabel
Independency (IND)	0,715	Reliabel
Fairnss (FR)	0,777	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (SPI) (X3)	0,781	Reliabel
Partisipasi Anggaran (PA) (X4)	0,810	Reliabel
Kinerja LPD (KLPD) (Y)		
Kinerja Keuangan (KK)	0,837	Reliabel
Kinerja Manajemen (KM)	0,855	Reliabel

Sumber: Data diolah 2019

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dikatakan reliabel.

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Sig
Constant	-,916	-,302	0,763
IC	,132	2,207	0,030
GC	,369	4,624	0,000
SPI	,315	2,715	0,008
PA	,295	2,476	0,015
Adj R ²	0,700		
F-value	56,414		
Sig	0,000		

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KLPD = -0,916 + 0,132IC + 0,369GCG + 0,315SPI + 0,295PA$$

Keterangan:

KLPD : Kinerja lembaga perkreditan desa (LPD)

IC : *Intellectual capital*

GCG : *Good corporate governance*

SPI : Sistem pengendalian *intern*

PPA : Partisipasi anggaran

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *good corporate governance*, sistem pengendalian intern, dan partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,700 atau 70% yang berarti pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, sistem pengendalian intern, dan partisipasi anggaran terhadap kinerja LPD adalah sebesar 70% sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan nilai F-hitung sebesar 56,414 dengan nilai sigifikansi 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan *intellectual capital*, *good corporate governance* sistem pengendalian intern, dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Maka model regresi linear berganda *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel *intellectual* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *intellectual capital* suatu perusahaan atau kelembagaan maka semakin meningkatnya kinerja dari perusahaan ataupun kelembagaan tersebut. Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Model intelektual terdiri dari materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Peningkatan kinerja akan terjadi apabila perusahaan mampu memanfaatkan pengetahuan,

kompetensi, dan keterampilan secara efisien. Oleh karena itu *intellectual capital* sangat perlu di tingkatkan dalam suatu perusahaan untuk menumbuhkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan atau kelembagaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), dan Syatia (2017) yang menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Namun penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianza (2013) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Arini (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance* suatu perusahaan atau kelembagaan maka semakin meningkatnya kinerja dari perusahaan ataupun kelembagaan tersebut. *Good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penerapan dari *corporate governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Putri (2013), dan Bulandari (2015) yang menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini (2014) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiani, dkk (2015), dan Wijayanti (2012) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern suatu perusahaan atau kelembagaan maka semakin meningkatnya kinerja dari perusahaan ataupun kelembagaan tersebut. Dengan sistem pengendalian intern yang handal akan mampu meningkatkan kinerja LPD. Handal dalam keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus lembaga menjaga aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan lembaga terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Desiantari (2015), dan Taradipta (2017) yang menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2016) yang mendapatkan hasil bahwa sistem pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penyusunan partisipasi anggaran suatu perusahaan atau kelembagaan maka semakin meningkatnya kinerja dari perusahaan ataupun kelembagaan tersebut. Penyusunan anggaran secara partisipatif, diharapkan akan meningkatkan kinerja pada karyawan LPD. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang direncanakan secara partisipatif disetujui, maka karyawan akan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Partisipasi anggaran diperlukan untuk menyelaraskan tujuan setiap bagian dalam organisasi secara keseluruhan, dengan harapan kinerja yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mongeri (2013), dan Adhitama dan Gayatri (2017) yang menyatakan bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marani (2009), yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nopiani, dkk (2015), Nazarudin (2012) dan Rumandei (2009) yang mendapatkan hasil bahwa partisipasi anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital, good corporate governance*, sistem pengendalian intern dan partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.

Penelitian ini menggunakan 32 LPD dengan melibatkan ketua, akunting, dan kasir sebagai responden. Penelitian ini tidaklah terlepas dari keterbatasan, hal ini diharapkan disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu objek penelitian ini hanya menggunakan LPD di Kecamatan Tampaksiring, untuk penelitian selanjutnya objek penelitian agar ditambah menjadi seluruh LPD yang berada di Kabupaten Gianyar agar hasil pengujian lebih akurat. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *intellectual capital, good corporate governance*, sistem pengendalian intern, dan partisipasi anggaran. Untuk Penelitian selanjutnya, variabel dapat ditambah dengan variabel lain seperti motivasi, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, insentif finansial dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Putu Indra 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Partisipasi Menyusun Anggaran Kinerja Individu Dengan Pemoderasi Motivasi Kerja. Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Arini, Yenita. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance*, dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Good* Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen Vol 6 Nomor 3 Universitas Negeri Surabaya.
- Bulandari, I Gusti Agung Wita. 2015. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. Skripsi Universitas Udayana.
- Desiantari Ni Kadek, 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja LPD Di Kecamatan Abian Semal. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dharmanegara, Ida Bagus Agung. 2010. Penganggaran Perusahaan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Gozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianja, Heriaman. 2013. Analisis *Value Added* Sebagai Indikator *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No. 5.
- Hery. 2011. Teori Akuntansi Edisi I. Kencana: Jakarta.
- Jensen & Mackling, 1976. *The Theory of The Firm, Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journa of Financial and Economics*. 3.305-360.
- Khasanah, Anita Nur. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Nominal/ Volume V Nomor 1 Tahun 2016*.
- Maharani, Ramantha. 2014. Pengaruh Efektifitas Struktur Pengendalia Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 6 No. 1.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi Edisi Ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Selemba Empat.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Setyawan, Komang Meitradi. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sondang P. Siagian. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syatia, Nurul. 2017. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita* Edisi 6 Tahun 2017.
- Takarini, A. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital*, Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*, dan Struktur modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012.
- Ulum,I. 2013. Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *INFERENSI*. 7(1). 185-206.
- Widiana. 2016. Pengaruh sistem Pengendalian Intern dan Partisipasi Anggaran terhadap kinerja LPD di Kecamatan Karangasem. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.